

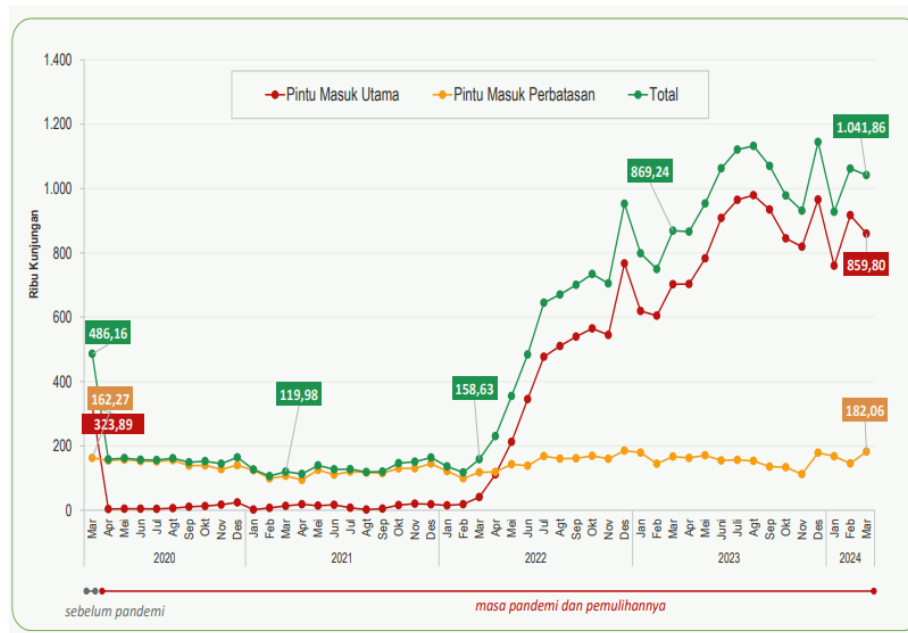
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masing-masing perusahaan memiliki tujuan yang sudah direncanakan, dan perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut, baik dengan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu mencapai laba bersih secara optimal (Kasmir, 2019). Oleh sebab itu, tiap perusahaan tentunya akan berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Menurut Hutabarat (2021), salah satu tujuan dilakukannya penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan, dengan mengetahui profitabilitas suatu perusahaan maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Bagi investor ada 3 rasio keuangan yang paling utama untuk dijadikan rujukan dalam melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu, profitabilitas (rentabilitas), likuiditas, dan solvabilitas. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan sebenar-benarnya perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dijadikan alat dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2011).

Subsektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan bagian dari sektor *consumer cyclical* yaitu sektor yang mendistribusikan produk dan jasa yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sektor ini juga dikenal sebagai konsumen non primer. Setelah pandemi Covid-19, sektor pariwisata menjadi salah satu yang terdampak. Pembatasan perjalanan, penutupan hotel, restoran, dan destinasi wisata, mengakibatkan penurunan drastis dalam pendapatan perusahaan di subsektor ini.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari gambar 1 menunjukkan fenomena meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia. Pariwisata domestik Indonesia berangsur pulih dengan meningkatkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara tahun 2022 sebesar 19,82 persen dibandingkan tahun 2021. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Maret 2024 mencapai 1,04 juta kunjungan dibandingkan dengan Maret 2023, kunjungan wisman masih tetap mengalami kenaikan sebesar 19,86%. Meskipun terjadi pemulihan sejak 2022, banyak perusahaan di sektor ini masih berjuang untuk kembali ke level pendapatan yang normal, sementara biaya operasional mereka tetap tinggi. Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara pendapatan yang diterima perusahaan dan biaya operasional yang tetap dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan berita dari Badan Pusat Statistik yang disampaikan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada Desember (2023) perusahaan-perusahaan di sektor perhotelan dan pariwisata memengaruhi pendapatan negara dan sangat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Kontribusi pariwisata Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada September 2023 tercatat 10,46 miliar dolar Amerika Serikat. Pariwisata Indonesia juga

berkontribusi terhadap tenaga kerja, tercatat jumlah tenaga kerja pariwisata sebanyak 3,8 juta tenaga kerja, pariwisata Indonesia juga mendatangkan investasi, sebesar Rp 27,70 triliun.

Perusahaan *go public* biasanya memanfaatkan pasar modal sebagai cara untuk mendapatkan dana atau pembiayaan alternatif untuk kepentingan bisnis. Pasar modal dapat menjadi sarana sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Investor dan kreditur selalu mempertimbangkan keadaan keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan dananya. Sebab itu, analisis dan prediksi tentang keadaan keuangan bisnis sangat penting. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik (Batubara, Amirah, & Astuti 2020).

Menurut Fahmi (2011), pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Salah satu aspek kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Perbandingan antara laba dan aset ini dapat terlihat dalam rasio *Return on Asset* (ROA).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi ROA, salah satunya yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan setiap aliran masuk atau pertambahan aset ke dalam perusahaan, atau penyelesaian kewajiban, ataupun kombinasi dari keduanya, yang terjadi melalui pengiriman barang, pemberian jasa atau aset lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan (Ghozali & Chariri, 2014).

Selain pendapatan, biaya operasional juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ROA. Menurut Murhadi (2013), biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, semakin tinggi tingkat aktivitasnya, semakin tinggi biaya operasionalnya. Oleh sebab itu, menentukan biaya operasional tidak dapat dilakukan secara terpisah dari serangkaian aktivitas perusahaan.

Pendapatan dan biaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan dua variabel yang saling berhubungan dalam melakukan kegiatan perusahaan, dimana pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha sedangkan biaya merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan

pendapatan. Konsekuensinya, apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka ini disebut dengan laba dan apabila pendapatan lebih kecil dari biaya disebut rugi (Ulfa & Silvera, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Kusuma (2019), biaya operasional dan pendapatan tidak memengaruhi kinerja keuangan (ROA). Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Desky & Harahap (2022), biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan presentase sebesar 67,8%, sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya hasil yang bertolak belakang dari penelitian sebelumnya, maka hasil ini mendorong adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Di BEI Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pendapatan dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan, terutama dalam melakukan kebijakan dalam pendapatan dan biaya operasional.

- b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait kebijakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dan bagi pihak eksternal perusahaan khususnya investor dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait kegiatan investasinya.

c. Bagi Akademisi

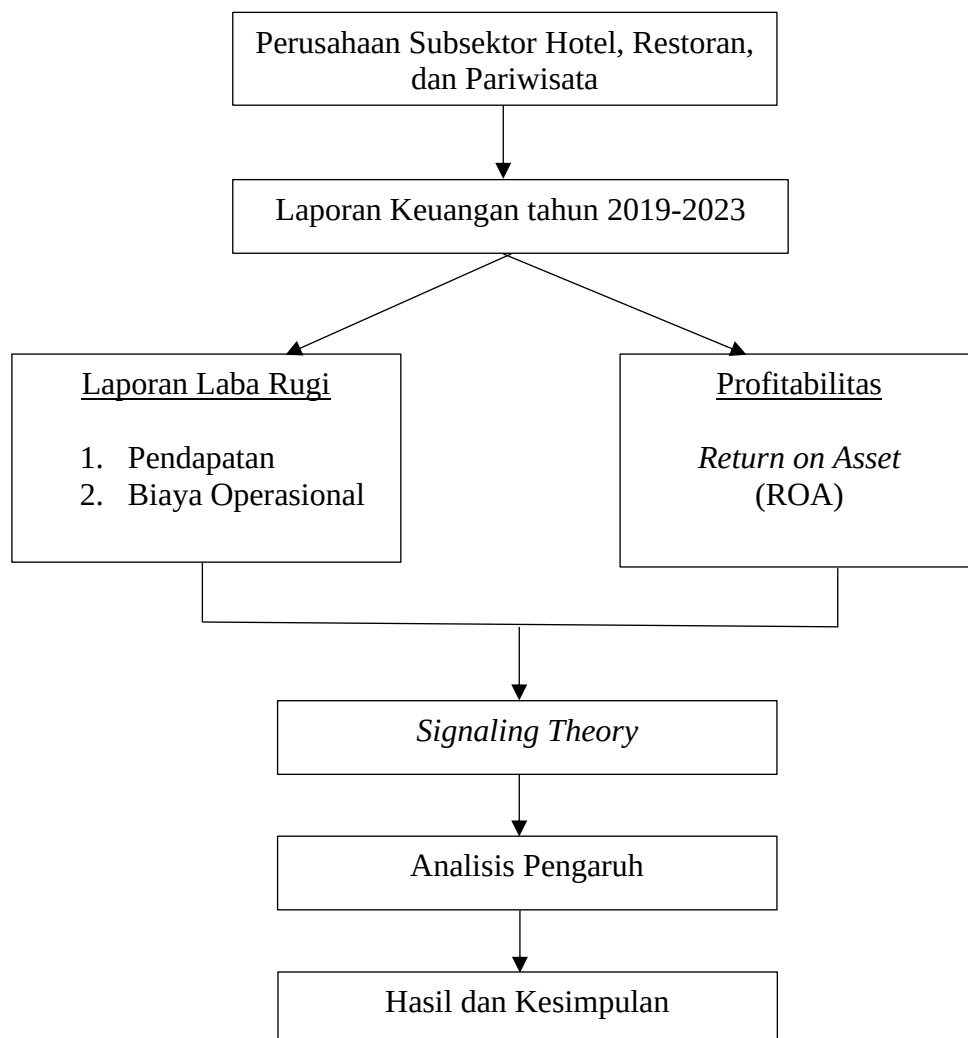
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Pengungkapan informasi keuangan ini dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai prospek yang akan datang daripada pihak luar mengenai perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban dengan memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholder* (Adnyani, Endina & Arizona, 2020).

Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sinyal tersebut dapat dilihat dari nilai profitabilitas suatu perusahaan, jika nilai profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan baik. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor (Tyas & Purwanti, 2020).

Selain informasi terkait kinerja keuangan manajemen dapat memberikan informasi terkait dengan volume penjualan dan biaya. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan harus mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan serta dapat meningkatkan volume penjualannya. Maka biaya perusahaan dan volume penjualan dapat digunakan sebagai sinyal untuk para investor untuk proses pengambilan keputusan (Suzan & Ayunina, 2022).

2.1.2 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik (Fahmi, 2011).

Menurut Fahmi (2011) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi, sehingga hasil perhitungan akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan terhadap hasil yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan memanfaatkan pengukuran kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa baik dan efektif bisnis beroperasi selama periode akuntansi.

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar keuntungan, maka semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan (Fahmi, 2011).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*), ROI juga merupakan ukuran efektivitas dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2019), ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Alasan pemilihan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan ialah:

- 1) ROA teknik yang bersifat menyeluruh serta dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan.
- 2) ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.
- 3) ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia.

2.1.3 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan (Ghozali & Chariri, 2014).

2. Pengakuan Pendapatan

Ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1) Dasar Akrua (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

2) Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

3. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk/jasa dalam suatu transaksi yang bebas. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan (Ghozali & Chariri, 2014).

Ada berbagai dasar yang biasanya digunakan dalam pengukuran adalah sebagai berikut:

- 1) *Historical Cost*, bahwa pendapatan atau hasil usaha yang diukur berdasarkan nilai historis atau nilai transaksi tersebut terjadi.
- 2) *Current Cost*, bahwa pendapatan diukur berdasarkan nilai aktual atau nilai pasar dari produk atau jasa yang dihasilkan atau disediakan pada saat itu.
- 3) *Realizable Value*, mengacu pada nilai yang diperkirakan dapat diperoleh dari penjualan atau realisasi aset yang terkait dengan pendapatan tersebut.
- 4) *Present Value*, bahwa pendapatan diukur berdasarkan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan diperoleh di masa depan.

2.1.4 Biaya Operasional

Menurut Murhadi (2013), biaya operasi atau biaya usaha (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*).

Menurut Harahap (2011), terdapat dua indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum (yang bukan barang produksi, pemasaran) air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Rumus biaya operasional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Adm \& Umum}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Desy Desky & Harahap (2022)	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat perbedaan pada studi kasus	1. Sama-sama meneliti biaya operasional dan pendapatan. 2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama.	Biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana variabel biaya operasional dan pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67,80%, sisanya dipengaruhi faktor lain.
2	Maya Widyana Dewi & Kusuma (2019)	Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangann Berdasarkan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Jasa Kontruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat Perbedaan Pada Studi Kasus	Sama-sama meneliti biaya operasional dan pendapatan	Biaya operasional dan pendapatan tidak mempengaruhi Return on Asset (ROA) dilihat dengan Adjusted R2 sebesar 26.0% dan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Sugiarti, Damayanti, Oktiyani & Rahmiyatun (2021)	Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan PT Infomedia Solusi Humanika Fatmawati Jakarta Selatan	Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan studi kasus.	Sama-sama meneliti pendapatan terhadap kinerja keuangan.	Uji koefisien determinasi didapat nilai $r^2 = 0,629$ atau 62,9 % yang artinya ada pengaruh antara pendapatan terhadap kinerja keuangan PT Humanika.

Tabel 1. (Lanjutan)

4	Vivien Yunita & Ramadhan (2023)	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PER Pekanbaru Tahun 2016-2020	Terdapat Perbedaan Pada Studi Kasus	Sama-sama meneliti biaya operasional dan pendapatan	Anggaran biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara anggaran pendapat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. (PER).
5	Ardiyanto (2019)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tragi Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang	Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan studi kasus.	Sama-sama meneliti Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.	Berdasarkan pengujian statistik pada variabel biaya operasional yaitu $0,009 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan besar pengaruh yaitu 64,5%.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aset suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum (Ghozali & Chariri, 2014).

Perusahaan dengan pendapatan yang besar memungkinkan nilai ROA yang diperoleh akan semakin tinggi. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimilikinya, dan tingginya ROA

tentunya menandakan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desky & Harahap (2022), dan Sugiarti, Damayanti, Oktiyani & Rahmiyatun (2021), menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Susanti (2024), variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini dibentuk suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya penyusutan, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan (Murhadi, 2013). Sedangkan kinerja keuangan adalah salah satu dasar penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011).

Biaya operasional mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis sehari-hari. Jika biaya operasional terlalu tinggi, mengindikasikan ROA yang diterima perusahaan akan semakin menurun, ROA yang menurun menandakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Sudirman, & Rifani (2023) dan Susanti (2024), menyatakan bahwa variabel biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Evadine & Gaol (2021), biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini dibentuk suatu hipotesis sebagai berikut:

H2: Biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan

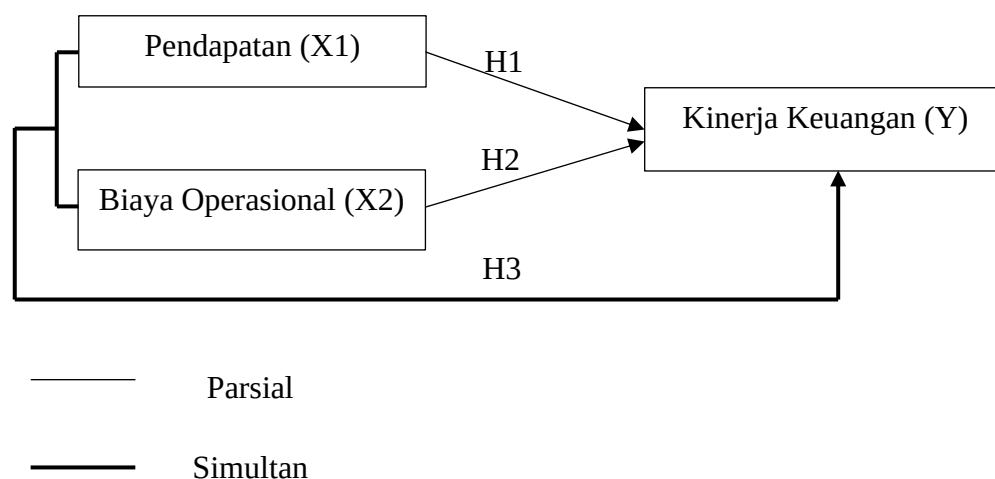
Pendapatan adalah hasil dari kegiatan utama yang diperoleh perusahaan, sedangkan biaya operasional merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan dan biaya operasionalnya semakin kecil, maka akan semakin besar kemungkinan nilai ROA mengalami kenaikan. Nilai ROA yang tinggi, menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik.

Penelitian Desky & Harahap (2022), menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) pendapatan dan biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Dewi & Kusuma (2019), menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama tidak memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dibentuklah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang digambarkan dalam skema model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Model Penelitian